

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS PICTORIAL RIDDLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Ilma Hafidza, Dwikoranto**

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email: [ilmahafidza@mhs.unesa.ac.id](mailto:ilmahafidza@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, minat, dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *pictorial riddle*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Arosbaya dengan sampel sebanyak tiga kelas dengan satu kelas eksperimen dan dua kelas replikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket dan tes. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas soal *pre-test* dan *post-test* didapatkan kelas eksperimen, kelas replikasi 1 dan kelas replikasi 2 terdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Keterlaksanaan pembelajaran tiap kelas dinyatakan terlaksana dengan sangat baik; 2) Berdasarkan analisis *n-gain* terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dalam kategori rendah di setiap kelasnya; 3) Berdasarkan uji t berpasangan dan analisis *n-gain* hasil belajar peserta didik setiap kelasnya meningkat secara signifikan dalam kategori sedang. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *pictorial riddle* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Inkuiri terbimbing, *Pictorial riddle*, Minat, Hasil belajar

**Abstract**

This study aims to describe the implementation of learning, interest and learning outcomes by applying guided inquiry learning based on *pictorial riddle*. The type of research used pre-experimental design. The research was conducted at SMAN 1 Arosbaya with three sample classes with one experiment class and two replication classes. Technique of collecting data is observation method, questionnaire, and test. Based on normality test and homogeneity test of pre-test and post-test values obtained experimental class, replication class 1, and replication class 2 are normal distributed and homogeneous. The result showed: 1) The implementation of learning in each class was stated to be very well executed; 2) Based on analysis of *n-gain* student's interest increased in the low category in each class; 3) Based on paired t-test and analysis of *n-gain* student learning outcomes in each class increase significant in medium category. The result concluded that guided inquiry model based on *pictorial riddle* can improve student's interest and learning outcomes.

**Keywords:** Guided inquiry, *Pictorial riddle*, Interest, Learning outcome

**PENDAHULUAN**

Abad ke-21 Indonesia harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat bersaing dengan negara lain. Aspek pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Uno (2007: 153) mengungkapkan bahwa agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan baik dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat diandalkan maka

perbaikan diarahkan pada pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Untuk itu, Indonesia menerapkan kurikulum 2013 di setiap sekolah. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki standar kompetensi lulusan (SKL) dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik (*student centred*) pembelajaran fisika lebih baik dilakukan melalui proses penyelidikan. Kegiatan pembelajaran harus dikondisikan

agar peserta didik aktif dalam mencari bukan sekedar menerima materi pembelajaran.

Namun, berdasarkan pengalaman mengajar di SMAN 1 Arosbaya, peserta didik masih pasif dalam pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan guru berupa metode ceramah dan demonstrasi. Terdapat minat belajar yang rendah, diketahui berdasarkan angket pra-penelitian yang diberikan pada 30 peserta didik diketahui bahwa 80% peserta didik menganggap fisika adalah mata pelajaran yang sulit, 33,3% peserta didik merasa bosan saat belajar fisika dan hanya 26,6% peserta didik yang menyukai pelajaran fisika dibandingkan pelajaran lainnya. Hasil belajar fisika juga rendah, diketahui dari data guru hanya 53,5% dari 30 peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Susilawati (2011) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan bimbingan dan petunjuk oleh guru. Pembelajaran model inkuiri terbimbing memiliki enam fase yaitu fase orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan (Sanjaya, 2008).

Dalam fase merumuskan masalah, dapat menggunakan fenomena atau yang lainnya. Thrwobridge and Bybee (1990) *pictorial riddle* atau teka-teki bergambar merupakan teknik lain yang digunakan untuk mengembangkan motivasi dan minat dalam diskusi. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *pictorial riddle* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena menyajikan masalah dalam bentuk teka-teki bergambar. Hal tersebut dibuktikan oleh Fauziah, dkk (2014) dengan menerapkan inkuiri tipe *pictorial riddle* dalam bentuk animasi dapat meningkatkan ketuntasan klasikal sebesar 53% dan minat belajar 79,8 dengan kategori yang sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis *Pictorial Riddle* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Arosbaya dengan subyek penelitian kelas X MIPA 2, X MIPA 3 dan X MIPA 4. Penelitian ini mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model

pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *pictorial riddle*. Teknik analisis data keterlaksanaan pembelajaran yaitu analisis deskriptif, analisis minat belajar yaitu analisis deskriptif dan analisis n-gain dan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji t berpasangan dan analisis n-gain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 1. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

| No.                   | Kegiatan yang diamati | Kelas    |          |          |
|-----------------------|-----------------------|----------|----------|----------|
|                       |                       | X MIPA 4 | X MIPA 2 | X MIPA 3 |
| 1                     | Pendahuluan           | 3.27     | 3.22     | 3.33     |
| 2                     | Inti                  | 3.43     | 3.39     | 3.46     |
| 3                     | Penutup               | 3.5      | 3.5      | 3.16     |
| 4                     | Pengelolaan waktu     | 3.33     | 3.16     | 3.33     |
| 5                     | Suasana Kelas         | 3.33     | 3.22     | 3.33     |
| Rata-rata semua aspek |                       | 3.372    | 3.298    | 3.322    |
| Persentase            |                       | 84%      | 82%      | 83%      |

Berdasarkan Tabel 4.1 keterlaksanaan pembelajaran di setiap kelas dikatakan sangat baik dengan persentase 84%, 82% dan 83%. Sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *pictorial riddle* ini memiliki enam fase yang tersebar pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Pada fase merumuskan masalah, peneliti menggunakan *pictorial riddle* atau teka teki bergambar berupa memilih satu tindakan yang benar, mencari perbedaan dari dua gambar dan memilih pernyataan. Diharapkan gambar tersebut dapat membuat peserta didik antusias dan tertarik saat mengikuti pembelajaran.

Pada penerapannya, penggunaan *pictorial riddle* berupa gambar hanya menarik bagi sebagian peserta didik. Menurut pengamatan yang diamati oleh peneliti hanya sebagian peserta didik yang aktif menjawab ataupun menyampaikan pendapat hanya sebagian, sebagian peserta didik lain kurang antusias dan serius saat mengamati gambar yang disajikan oleh peneliti.

Febriana, dkk (2018) dalam penelitiannya menggunakan *pictorial riddle* berbantuan video pada siklus I diketahui terdapat perubahan keaktifan siswa dalam aspek antusias siswa dan penugasan dalam kelompok. Keaktifan dalam penugasan individu meningkat saat siklus II peneliti menggunakan *pictorial riddle* dengan gambar animasi dan memberikan reward bagi siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas individu.

Penggunaan *pictorial riddle* yang kurang bervariasi dan sederhana masih kurang maksimal dalam meningkatkan antusias dan keaktifan peserta didik di kelas, baik dalam pembelajaran dan penugasan. Hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikan atau minat peserta didik dan hasil belajar.

## 2. Minat Belajar

Tabel 2. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

| Kelas    | N-Gain | Kategori |
|----------|--------|----------|
| X MIPA 4 | 0,18   | Rendah   |
| X MIPA 2 | 0,17   | Rendah   |
| X MIPA 3 | 0,15   | Rendah   |

Berdasarkan Tabel 2 terdapat peningkatan minat belajar di setiap kelas dalam kategori rendah. Peningkatan dalam kategori rendah pada minat belajar peserta didik ini dikarenakan pada pelaksanaannya hanya sebagian peserta didik yang aktif, kurangnya antusias dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, karena peneliti hanya menggunakan gambar yang sederhana dan kurang bervariasi, penerapan model inkuiri terbimbing berbasis *pictorial riddle* kurang maksimal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan gambar lebih menarik seperti dalam bentuk animasi dapat meningkatkan ketertarikan dan antusias peserta didik dalam belajar. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan minat belajar rendah yaitu adanya tuntutan ketuntasan materi ajar, kurangnya perhatian yang diberikan oleh guru dan cara belajar peserta didik yang berbeda-beda.

## 3. Hasil Belajar

### a. Ranah Pengetahuan

Tabel 3. Uji t berpasangan

| Kelas    | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Kesimpulan    |
|----------|--------------|-------------|---------------|
| X MIPA 4 | 17,89        | 1,69        | $H_0$ ditolak |
| X MIPA 2 | 11,68        |             |               |
| X MIPA 3 | 16,87        |             |               |

Tabel 4. Analisis n-gain

| Kelas    | Pretest | Posttest | N-Gain | Kategori |
|----------|---------|----------|--------|----------|
| X MIPA 4 | 37,91   | 69,71    | 0,51   | Sedang   |
| X MIPA 2 | 35,53   | 62,59    | 0,43   | Sedang   |
| X MIPA 3 | 35,60   | 66,43    | 0,48   | Sedang   |

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar (*posttest* – *pretest*) yang signifikan. Di setiap kelas terdapat peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang. Peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang ini dikarenakan pada saat pembelajaran yang diharapkan keseluruhan peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya, menurut pengamatan peneliti hanya sebagian peserta didik yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Adanya kegiatan peserta didik yang tidak sesuai dan mengganggu pembelajaran, misalnya berbicara dengan teman satu kelompok dalam konteks membahas hal

bersifat pribadi dan tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

### b. Ranah Keterampilan

Tabel 5. Keterampilan Peserta Didik

| Kelas    | Kegiatan Praktikum |          |              |          |               |          |
|----------|--------------------|----------|--------------|----------|---------------|----------|
|          | Praktikum I        |          | Praktikum II |          | Praktikum III |          |
|          | Rata-rata          | Kategori | Rata-rata    | Kategori | Rata-rata     | Kategori |
| X MIPA 4 | 67,79              | Cukup    | 78,23        | Baik     | 85,58         | Baik     |
| X MIPA 2 | 64,55              | Cukup    | 75,88        | Baik     | 83,76         | Baik     |
| X MIPA 3 | 66,28              | Cukup    | 76,57        | Baik     | 84,42         | Baik     |

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ranah keterampilan setiap praktikum. Pada praktikum pertama rata-rata kelas eksperimen dan replikasi, peserta didik memperoleh nilai 67,73; 64,69; dan 66,36 yang dapat diartikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang “cukup” dalam ranah keterampilan. Sementara itu pada praktikum kedua dan ketiga, kelas eksperimen dan replikasi memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya sehingga hasil belajar ranah keterampilan termasuk dalam kategori “baik”.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *pictorial riddle* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 84%, 82%, dan 83%. Keterlaksanaan pembelajaran berkategori sangat baik di setiap kelasnya.
2. Minat belajar peserta didik meningkat dalam kategori rendah di setiap kelasnya.
3. Hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan meningkatkan secara signifikan dalam kategori sedang, dan aspek keterampilan pada pertemuan pertama dalam kategori cukup di setiap kelasnya, dan pertemuan kedua serta ketiga dalam kategori baik di setiap kelasnya.

### Saran

Berdasarkan simpulan, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga peneliti sebaiknya dapat mengelola waktu saat pembelajaran dengan sangat baik.

2. Untuk meningkatkan minat peserta didik peneliti menyarankan agar menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dapat berupa animasi ataupun suatu permainan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fauziah, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Pictorial Riddle Dalam Bentuk Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Batusangkar*. Jurnal Pillar Of Physics Education. Vol. 4
- Febriana, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk Meningkatkan keaktifan Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK) Vol 04 No 2.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susilawati, Fihri dan Wayan Darmadi. 2011. *Perbandingan Hasil belajar Fisika Antara Metode Pictorial Riddle dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu*. Jurnal Pendidikan Indonesia Tadukalo (JPFT). Vol. 01 No. 03
- Trowbridge, Lesli W and Rodger W Bybee. 1990. *Becoming a Secondary School Science Teacher*. Ohio: Merrill Publishing
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

